

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era saat ini kebutuhan dan tuntutan untuk bekerja secara efisien dan aman telah menjadi salah satu prioritas yang harus dilakukan di berbagai sektor industri agar tercapai produktivitas yang maksimal dan dapat menekan atau meminimalisir kemungkinan kerugian yang terjadi. Keselamatan dan kesehatan telah menjadi isu penting di semua industri dan aktivitas manusia. Ini memiliki pengaruh besar pada analisis risiko dan yang terkait konsekuensi. Untuk menjamin keamanan industri personil dan properti, keselamatan dan kesehatan harus menjadi fokus utama. Praktik keselamatan terbaik dari industri, termasuk memastikan bahwa setiap orang terlindungi dari kecelakaan, semua bahaya, kesehatan penyakit yang berhubungan dan penyakit yang berasal dari kegiatan sehari-hari (*Charles et.al* 2016).

Proyek konstruksi merupakan kegiatan yang kompleks melibatkan tenaga kerja, alat, dan bahan dalam jumlah besar, baik secara sendiri atau bersama-sama sehingga tingkat kecelakaan kerja pada bidang pekerjaan ini lebih besar dibandingkan bidang pekerjaan lain. Pada pelaksanaan proyek konstruksi sering terhambat oleh hal-hal yang tidak diinginkan seperti kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semul yang dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta benda (Permenaker, 1998).

Setiap pekerjaan selalu mengandung potensi resiko bahaya dalam bentuk kecelakaan kerja. Besarnya potensi kecelakaan dan penyakit kerja tersebut bergantung dari jenis produksi, teknologi yang dipakai, bahan yang digunakan, tata ruang dan lingkungan bangunan serta kualitas manajemen dan tenaga-tenaga pelaksana. Menurut UU RI No 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja dijelaskan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan

pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi dan produktifitas nasional serta terjamin keselamatannya.

Keselamatan merupakan prioritas utama dalam kehidupan manusia. Disisi lain tak ada satupun teknologi yang bebas dari risiko yang dapat mengancam keselamatan manusia, oleh karena itu merupakan kewajiban pelaku dalam menggunakan teknologi untuk memahami proses dan dampak teknologi tersebut bagi keselamatan manusia, kemudian menetapkan dan mematuhi rambu-rambu untuk mencapai keselamatan, mengembangkan dan menerapkan secara konsisten perilaku selamat hingga terbangun budaya selamat (Heni, 2013)

Secara global, *International Labour Organization* (ILO) tahun 2012 memperkirakan sekitar 337 juta kecelakaan kerja terjadi tiap tahunnya yang mengakibatkan sekitar 2,3 juta pekerja kehilangan nyawa. Pada tahun 2013, 1 pekerja didunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja. Tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun (Depkes RI, 2015) Sedangkan, data BPJS ketenagakerjaan menunjukkan pada akhir 2015 terdapat 105.182 kasus insiden kerja dengan korban meninggal mencapai 2.375 orang (BPJS, 2016).

Pada tahun 2009, pemerintah mencatat 54.398 kasus kecelakaan kerja di Indonesia. Angka tersebut mengalami tren menurun sejak 2007 yang sempat mencapai 83.714 kasus dan menurun pada 2008 yang hanya 58.600 kasus. menurut data terakhir yang dilaporkan pada tahun 2008 adalah sebanyak 93.823 kasus kecelakaan kerja. Terjadi peningkatan signifikan dari tahun 2007 yang hanya 83.714 kasus. Kasus kematian akibat kecelakaan kerja juga mengalami peningkatan dari sebelumnya pada tahun 2007 sebanyak 13.251 kasus menjadi 14.451 kasus pada tahun 2008 (Jamsostek, 2008).

Faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja yaitu faktor pekerja yang terdiri dari usia, jenis kelamin, lama kerja, pendidikan, pengetahuan, keterampilan, jam kerja, shift kerja, sikap, perilaku, kelelahan, kondisi fisik

pekerja, faktor manajemen yang terdiri dari kebijakan organisasi atau manajemen, sosialisasi K3, SOP, pelatihan, pengawasan, dan faktor lingkungan kerja yang terdiri dari housekeeping, pencahayaan, ventilasi, kebisingan dan warna peringatan, tanda, label (Siregar, 2014).

Beberapa penelitian menyebutkan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja di industri konstruksi. Ahmad Daulay (2010) dalam penelitiannya terhadap pekerja buruh di proyek PT. PP pada pengerjaan Apartement Tifanni Kemang menunjukkan ada hubungan antara umur, masa kerja dan lama jam kerja terhadap kejadian kecelakaan kerja. Pada penelitian lain yang dilakukan (Sulhinayatillah, 2017) mengatakan ada hubungan yang signifikan antara penggunaan APD, perilaku karyawan, tingkat kerugian, masa kerja dan lingkungan kimia terhadap terjadinya kecelakaan kerja.

PT PP (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi didirikan pada tahun 1953 PT. PP (Persero) Tbk dengan nama NV Pembangunan Perumahan. Proyek yang dibangun oleh PT PP (Persero) adalah Hotel Indonesia, Bali Beach Hotel, Ambarukmo Palace Hotel dan Samudera Beach Hotel, gedung fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Jakarta dan salah satunya proyek ASEAN Secretariat yang berada di jalan Sisingamangaraja No 70A Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Proyek dimulai pada bulan Januari 2018.

Berdasarkan observasi diperoleh data kecelakaan kerja PT. PP (Persero) proyek ASEAN Secretariat Kebayoran Baru Jakarta Selatan pada bulan Januari-September 2018 ditemukan kasus kecelakaan kerja sebanyak 34 kasus dari 100 pekerja buruh dengan jenis kecelakaan kerja ringan hingga sedang seperti jatuh dari ketinggian, tangan tergores, kejatuhan benda dari atas, dan *near miss*. Pada bulan Januari hingga April terdapat 1 kecelakaan kerja, bulan Mei terdapat 4 kasus kecelakaan kerja, bulan Juni terdapat 5 kasus kecelakaan kerja bulan Juli terdapat 6 kasus kecelakaan kerja, bulan Agustus terdapat 13 kasus kecelakaan, dan bulan September terdapat 15 kasus kecelakaan. Dari kejadian kecelakaan yang

terjadi tersebut tentunya memiliki dampak atau efek yang ditimbulkan, dampak bagi pekerja yaitu cedera atau luka pada tubuh akibat kecelakaan kerja hal ini membuat pekerja tidak bisa melanjutkan pekerjaan sehingga pemasukan atau bayaran yang diterima juga akan berkurang atau bahkan harus dipulangkan ke kampung halaman dan tidak bisa melanjutkan bekerja di proyek Sekretariat ASEAN, dampak lain dari perusahaan yang paling terlihat adalah hilangnya hari kerja ini tentunya mengganggu produktifitas, ini menimbulkan dampak dari segi materi yaitu biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan tercatat hingga September 2018 perusahaan menghabiskan dana kurang lebih sebesar lima juta rupiah untuk biaya pengobatan korban.

Masih adanya kasus kecelakaan kerja yang ditemukan sejak Januari hingga September 2018 dan jika dievaluasi angka kasus kecelakaan yang terjadi menjadi meningkat tiap bulannya tentu ini menjadi perhatian khusus dan hal ini belum sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam menekan angka kecelekaan kerja khususnya di bidang konstruksi.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Buruh Konstruksi di PT. PP Persero Proyek Sekretariat ASEAN Kebayoran Baru Jakarta Selatan tahun 2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan evaluasi data kecelakaan PT. PP (Persero) proyek Sekretariat ASEAN Kebayoran Baru Jakarta Selatan pada bulan Januari – September 2018 tercatat 34 kasus kecelakaan kerja pada 192 pekerja buruh dan menimbulkan dampak hilangnya hari kerja yang dapat mempengaruhi produktivitas dan dampak lain secara materi karena ada biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk para korban.

Sejak 2006 pemerintah terus berupaya meningkatkan pengawasan ketenagakerjaan, yang bertujuan agar angka kecelakaan kerja bisa ditekan.

Pada kenyatannya PT. PP (Persero) Proyek Sekretariat ASEAN Kebayoran Baru Jakarta Selatan masih ditemukan kasus kecelakaan kerja dan cenderung mengalami peningkatan sejak Januari hingga September 2018.

Melihat kasus kecelakaan yang terjadi diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kecelakaan kerja yang terjadi di proyek Sekretariat ASEAN dimana observasi telah dilakukan sejak bulan September 2018. Penelitian ini dengan judul Faktor – Faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja buruh konstruksi di PT PP (Persero) proyek sekretariat ASEAN Kebayoran Baru Jakarta Selatan tahun 2018.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja buruh di PT PP (Persero) Proyek Sekretariat ASEAN Kebayoran Baru Jakarta Selatan tahun 2018?
2. Bagaimana gambaran kecelakaan kerja pada pekerja buruh di PT PP (Persero) Proyek Sekretariat ASEAN Kebayoran Baru Jakarta Selatan tahun 2018?
3. Bagaimana gambaran umur pada pekerja buruh di PT PP (Persero) Proyek Sekretariat ASEAN Kebayoran Baru Jakarta Selatan tahun 2018?
4. Bagaimana gambaran masa kerja pada pekerja buruh di PT PP (Persero) Proyek Sekretariat ASEAN Kebayoran Baru Jakarta Selatan tahun 2018?
5. Bagaimana gambaran unit kerja pada pekerja buruh di PT PP (Persero) Proyek Sekretariat ASEAN Kebayoran Baru Jakarta Selatan tahun 2018?
6. Bagaimana gambaran *unsafe act* pada pekerja buruh di PT PP (Persero) Proyek Sekretariat ASEAN Kebayoran Baru Jakarta Selatan tahun 2018?

7. Bagaimana hubungan umur dengan kecelakaan kerja pada pekerja buruh di PT PP (Persero) Proyek Sekretariat ASEAN Kebayoran Baru Jakarta Selatan tahun 2018?
8. Bagaimana hubungan masa kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja buruh di PT PP (Persero) Proyek Sekretariat ASEAN Kebayoran Baru Jakarta Selatan tahun 2018?
9. Bagaimana hubungan *unsafe act* dengan kecelakaan kerja pada pekerja buruh di PT PP (Persero) Proyek Sekretariat ASEAN Kebayoran Baru Jakarta Selatan tahun 2018?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja buruh di PT PP (Persero) Proyek Sekretariat ASEAN Kebayoran Baru Jakarta Selatan tahun 2018.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui gambaran kecelakaan kerja di PT PP (Persero) Proyek Sekretariat ASEAN Kebayoran Baru Jakarta Selatan tahun 2018
 - b. Mengetahui gambaran umur pada pekerja buruh di PT PP (Persero) Proyek Sekretariat ASEAN Kebayoran Baru Jakarta Selatan tahun 2018
 - c. Mengetahui gambaran masa kerja pada pekerja buruh di PT PP (Persero) Proyek Sekretariat ASEAN Kebayoran Baru Jakarta Selatan tahun 2018
 - d. Mengetahui gambaran unit kerja pada pekerja buruh di PT PP (Persero) Proyek Sekretariat ASEAN Kebayoran Baru Jakarta Selatan tahun 2018
 - e. Mengetahui gambaran *unsafe act* pada pekerja buruh di PT PP (Persero) Proyek Sekretariat ASEAN Kebayoran Baru Jakarta Selatan tahun 2018

- f. Mengetahui hubungan antara umur dengan kecelakaan kerja pada buruh di PT PP (Persero) Proyek Sekretariat ASEAN Kebayoran Baru Jakarta Selatan tahun 2018
- g. Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja di PT PP (Persero) Proyek Sekretariat ASEAN Kebayoran Baru Jakarta Selatan tahun 2018
- h. Mengetahui hubungan antara *unsafe act* dengan kecelakaan kerja di PT PP (Persero) Proyek Sekretariat ASEAN Kebayoran Baru Jakarta Selatan tahun 2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaann

Dapat memberikan informasi atau referensi dalam upaya meningkatkan keselamatan kerja di lingkungan proyek PT. PP (Persero) sehingga dapat meminimalisir kasus kecelakaan kerja

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sarana untuk menerapkan serta mengembangkan teori yang telah didapatkan selama perkuliahan dan melatih berpikir sistematis dalam menghadapi permasalahan khususnya dalam bidang K3.

3. Bagi Institusi

a. PT PP (Persero)

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan langkah upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja

b. Fikes Universitas Esa Unggul

Sebagai tambahan pustaka tentang studi kesehatan masyarakat sebagai referensi pemikiran teoritis bagi penerapan dan perkembangan substansi disiplin ilmu di bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat

c. Bagi peneliti lain

Dapat menjadi referensi dalam membuat penelitian berikutnya dan dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada buruh di PT PP (Persero) Proyek Sekretariat ASEAN Kebayoran Baru Jakarta Selatan tahun 2018 hal yang mendasari penelitian ini dikarenakan masih adanya kecelakaan kerja yang terjadi di proyek tersebut dan angka kecelakaan cenderung meningkat setiap bulannya yang tentunya ada dampak yang ditimbulkan. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2018 – Januari 2019 di proyek Sekretariat ASEAN, penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan desain *Cross Sectional*, objek penelitian ini ialah pekerja buruh di proyek Sekretariat ASEAN, menggunakan data primer berupa kuesioner data sekunder diperoleh dari profil perusahaan, dokumen, jumlah pekerja dan data pendukung lainnya. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan perangkat komputer, kemudian dianalisa dengan menggunakan uji *chi square*.